Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS) Pada Industri Food And Beverage Di Indonesia Tahun 2013-2017

Erni Alfisah*, Kurniaty

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin

e-mail: alfisaherni@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on Earning Per Share (EPS) either partially or simultaneously. The research object used is the food and beverage industry which is listed on the IDX from 2013 to 2017. The type of research carried out is descriptive quantitative. The sample obtained after being carried out with a purposive sampling approach is 14 companies. The data used is secondary data in the form of reports financial industry food and beverage for the observation period. In this study, there are four variables, namely ROE, CR, DER, NPM as the independent variable and EPS as the dependent variable. The analysis techniques used are econometric analysis or classical assumption test, multiple regression, test of the coefficient of determination, and simultaneous test. The results showed that the variables DER (X2) and ROE (X3) are partially significant significant effect on EPS (Y1), while the variables CR (X1) and NPM (X4) do not have a significant effect on EPS (Y1) and simultaneously CR, DER, ROE, and NPM have a significant effect on EPS.

Keywords: : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per share

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* baik secara parsial maupun simultan. Objek penelitian yang digunakan yaitu industri food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang didapat setelah dilakukan dengan pendekatan purposive sampling yakni 14 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan industry food and beverage untuk periode pengamatan. Dalam penelitian terdapat empat variabel yaitu ROE, CR, DER, NPM sebagai variabel independen dan EPS sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis ekonometrika atau uji asumsi klasik, regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER (X2) dan ROE (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y1), sementara variabel CR (X1) dan NPM (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y1) dan secara simultan CR, DER, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per share

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sumber pembelanjaan perusahaan, karena perusahaan akan dapat memperoleh dana jangka menengah atau jangka panjang yang diperlukan dengan cara menjual saham atau obligasi yang diterbitkannya kepada masyarakat melalui fasilitas pasar modal. Orang yang melakukan investasi dipasar modal disebut dengan investor, bagi seorang investor, keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk aktiva tertentu, dengan harapan mendapat keuntungan ekonomis dimasa yang akan datang. Bila yang diambil adalah membeli saham tertentu, maka ada dua bentuk pendapatan yang dapat diharapkan, yakni dividend dan capital gain (selisih harga jual dan harga beli saham). Besar kecilnya dividend per share akan sangat tergantung pada besar kecilnya Earning Per Share yang diperoleh oleh perusahaan, karena dividend per Share diperoleh dari persentase tertentu dari Earning per share atau yang disebut dengan Devidend payout ratio.

Investasi pada saham memang memberikan keuntungan, tetapi juga dihadapkan pada beberapa resiko, menurut Anoraga & Widayanti (1995:58) resiko yang didapat yakni Resiko finansial, resiko pasar dan resiko psikologis. Menurut Suad Husnan (2001: 161) resiko yang berkaitan dengan saham yakni resiko tidak sistematis yaitu resiko yang berhubungan dengan karakteristik masing-masing perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, karena setiap perusahaan adalah unik, memiliki usaha, gaya manajemen, budaya perusahaan dan prospek yang berbeda dan resiko sistematis yaitu resiko pasar yang bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam pasar modal yang bersangkutan. Resiko tidak mungkin dapat dihindari oleh investor melalui diversifikasi sekalipun.

Earning Per Share merupakan salah satu tolak ukur ratio pertumbuhan. Menurut Suad Husnan (1996), secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran pemilik. Pada perusahaan yang go public nilai perusahaan tercermin dalam harga pasar sahamnya, memaksimalkan laba perlembar saham, tidak identik dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan mungkin saja memperoleh EPS yang tinggi pada saat ini, tetapi apabila pertumbuhannya diharapkan rendah, maka dapat saja sahamnya menjadi lebih rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan yang saat ini EPS nya lebih kecil pertumbuhannya diharapkan tinggi. Agar saham perusahaan sesuai yang diinginkan oleh investor maka EPS yang dimiliki perusahaan harus menunjukkan pertumbuhan yang baik.

Secara teoritis beberapa variabel dapat mempengaruhi Earning Per Share (EPS) yaitu Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM). Industri yang dijadikan objek penelitian yaitu industri food and beverage, karena industri pada sektor ini permintaannya lebih stabil dan relatif tidak terpengaruh oleh perubahan kondisi perekonomian. Persaingan untuk masuk kedalam sektor food and beverage semakin tajam, sehingga perusahaan perlu memperkuat faktor internal agar dapat berkembang dan bertahan. Salah satu usaha untuk memperkuat faktor internal adalah dengan mengelola beberapa variabel yang dapat meningkatkan pertumbuhan Earning Per Share.

Dalam penelitian sebelumnya Mudjijah (2015) menggunakan 5 variabel bebas current ratio, debt to assets ratio, total asset turnover, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan. Shirley Santosa (2016)

menggunakan 7 variable bebas. TATO, CR, DER, NPM, ROE, PBV, dan ukuran perusahaan. Sutejo (2010) menggunakan 7 variabel bebas ROA, NS, CR, DER, ITO, TATO, NPM.

Dari pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang yang mempengaruhi earning per share pada perusahaan food and beverage.

KAJIAN PUSTAKA

Earning per Share

Bagi pemegang saham biasa, mereka selalu mengharapkan agar Earning Per Share (EPS) yang mereka miliki terus meningkat jumlahnya. Jika EPS meningkat, maka diharapkan para pemegang saham biasa akan memperoleh pendapatan (dividen) dari saham yang mereka miliki juga akan meningkat. Hal ini disebabkan dengan EPS yang besar berarti kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham biasa juga besar. Disamping itu jika EPS terus meningkat, maka akan menyebabkan harga saham tersebut di pasar modal akan terdorong naik. Kenaikan harga saham ini akan menimbulkan capital gain yang akan dinikmati oleh para pemegang saham tersebut.

Sedangkan bagi calon investor, EPS yang terus meningkat berarti kinerja dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut adalah bagus. Oleh sebab itu para investor akan memburu saham-saham tersebut, sehingga mereka mengharapkan akan memperoleh pendapatan yang tinggi dari investasi pembelian saham-saham tersebut./harapan akan memperoleh dividen atau capital gain, laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan (Dwi Prastowo, 2011). Earning Per Share dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen}}{\text{jumlah saham}}$$

Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio adalah ratio leverage perusahaan yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditur dengan dana pemilik.

Secara teoritis perusahaan yang memiliki ratio leverage rendah memiliki resiko kerugian yang kecil jika kondisi ekonomi memburuk, tetapi akan mendapat hasil pengembalian yang rendah jika ekonomi membaik. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan dapat diukur dengan Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Dwi Prastowo, 2011). Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Return On Equity

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat". (Kasmir,2012:204). Rumus ROE menurut atmaja (2008) yakni :

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan sisa dari setiap rupiah penjualan setelah pengurangan seluruh biaya termasuk pajak. Semakin besar Net Sales Profit Margin, berarti semakin besar sisa yang diberikan oleh penjual setelah

dikurangi biaya-biaya termasuk pajak. Dengan demikian besarnya Net Profit Margin akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap profit margin yang tinggi. Ratio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentasi dari penjualan, rasio Net Profit Margin mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Dwi Prastowo, 2011). Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Current Ratio

Current ratio merupakan indicator pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Secara teori Current Ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek, sehingga banyak dipercaya oleh perusahaan-perusahaan lain sebagai rekan kerjanya, misalnya pihak supplier. Hal ini tentunya akan memperlancar operasi dan mempermudah memperoleh peluang-peluang yang menguntungkan perusahaan. Tetapi apabila terlalu tinggi, efeknya terhadap profitabilitas juga kurang baik, karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan.

Current Ratio kurang dari 200% bukan berarti kurang baik, karena banyak perusahaan yang sehat mempunyai Current Ratio kurang dari 200%. Hanya dengan membandingkan finansial ratio suatu perusahaan dengan finansial ratio dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis atau ratio industry atau dengan mengadakan analisis ratio historis dari perusahaan yang bersangkutan selama beberapa periode,

penganalisa dapat membuat penilaian atau pendapat yang lebih realistis. Adapun rumus dari Current ratio yakni :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Price to Book Value

Rasio Price to Book Value adalah rasio valuasi investasi yang digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih penjualan, PBV memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Rasio Price to Book Value dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian terdapat empat variabel yaitu ROE, CR, DER dan NPM sebagai variabel independen dan EPS sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis ekonometrika atau uji asumsi klasik, regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji simultan. Jenis data Penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data keuangan perusahaan yang di peroleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang diuji adalah:

- H1:** *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share* (EPS)
- H2:** *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share* (EPS)
- H3:** *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share* (EPS)

H4: *Net Profit Margin Ratio* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share* (EPS)

H5: CR, DER, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sebab akibat antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Populasi dan sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pada industry *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Pemilihan sampel didasarkan pada

sumsi purposive sampling dengan kriteria 14 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Ke 14 perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (Sujarweni, 2015).

Sujarweni (2015), menyebutkan terdapat beberapa tahapan dalam pengujian regresi linear berganda yang terdiri dari pengujian asumsi klasik dan analisis model. Sebelum model ini digunakan Analisis Ekonometrika (Pengujian Asumsi Klasik) yaitu Uji asumsi klasik, seperti Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heterokedasitas.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Daftar Perusahaan *Food & Beverage* Dalam Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk.

Sumber: idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan gambar 1. terlihat bahwa distribusi data tidak condong kekiri atau kanan, kurva seperti berbentuk lonceng yang menandakan variabel terdistribusi secara normal. Selain dari histrogram tersebut, dari gambar 2 dapat dilihat adanya titik-titik yang mengikuti data disepanjang garis diagonal. Hal ini berarti data terdistribusi normal. Untuk lebih meyakinkan lagi berdasarkan tabel tersebut maka

Gambar 2. Hasil uji Normalitas (Histogram)

diperoleh hasil bahwa data penelitian terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

2. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya auto korelasi dalam analisis regresi, untuk mendeteksi apakah terjadi auto korelasi maka digunakan nilai Durbin Watson (DW). Adapun, kriteria DW yaitu apabila berada diantara nilai -2 dan 2 maka tidak terjadi auto korelasi tetapi apabila lebih kecil dari -2 dan 2 maka terjadi auto korelasi. Berdasarkan Tabel 3, Nilai Durbin Watson (DW) yaitu 0.909 dan berada di antara nilai -2 dan 2 sehingga tidak terdapat auto korelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

Gambar 3. Diagram Probability Plot

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (*one sample Kolmogorov smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33257723E4
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun kriteria dalam uji ini yaitu apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4, terlihat semua variabel menghasilkan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00, sehingga dapat dikatakan variabel bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu

periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Adapun, kriteria dalam pengujian ini yaitu dengan melihat sebaran data pada hasil uji Scatterplot, jika sebaran data tidak berkumpul dan menyebar secara acak diatas maupun di bawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan gambar 3 diatas dari grafik scatterplot, terlihat gambar berupa titik-titik yang menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah dari angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.380	13874.15728	.909

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: EPS

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.284	3.524
	DER	.435	2.298
	ROE	.139	7.197
	NPM	.112	8.941

a. Dependent Variable: EPS

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan Untuk mengetahui pengaruh CR (X1), DER (X2), ROE (X3) dan NPM (X4) terhadap variabel Earning Per Share (Y1). Berdasarkan tabel 6, Dari hasil perhitungan analisis koefisien regresi maka persamaan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22604.424 - 0.171 X1 - 108.529 X2 + 3.048 X3 + 277.244 X4$$

Setelah dibentuk persamaan regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independent yang lain bernilai nol, maka variabel EPS akan bernilai positif (22604.424). Koefisien X1 dan X2, menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap penurunan nilai X1 dan X2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai EPS dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien X3 dan X4 bernilai positif, artinya setiap peningkatan nilai X3 dan X4 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai EPS dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah variabel CR, DER, ROE, NPM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Uji t dinyatakan berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% atau sig. < 0,05.

Berdasarkan tabel 7, pengujian terhadap variabel independent yang meliputi CR (X1), DER (X2), ROE (X3), NPM (X4) terhadap EPS (Y1). Dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X2) dan ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y1), sementara variabel CR (X1) dan NPM (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

2. Uji f

Uji F bertujuan untuk semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika dalam pengujian nilai sig. > 0,05 maka terdapat pengaruh simultan dari seluruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat Nilai signifikansi uji simultan di atas memberikan nilai Sig (0.000) < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa CR, DER, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EPS.

3. Uji Kebaikan Model

Uji determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R^2 yang dihasilkan pada tingkat sedang yaitu sebesar 0.38, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CR, DER, ROE dan NPM terhadap variabel EPS sebesar 38%, sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Constant	CR (X1)	DER (X2)	ROE (X3)	NPM (X4)
Unstandardized Coefficients	B	22604.424	-0.171	-108.529	3.048	277.244
	Std. Error	7381.524	0.210	50.872	1.519	437.736
t-test		3.062	-0.814	-2.133	2.007	0.633
Sig.		-	Non-signifikan	signifikan	signifikan	Non-signifikan
R	0.645					
R ²	0.416					
F-Annova	11.594 Sig=0.000

Gambar 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning per Share* (EPS)

Dari hasil analisis koefisien regresi variable CR (X1) bernilai negatif sebesar -0.171 artinya, setiap penurunan nilai CR sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai EPS sebesar 0.171 dengan asumsi variable lain bernilai tetap. Dari hasil perhitungan uji t table pada tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$) nilai t table ($n-k-1$) dengan jumlah $n=70$ dan $K=5$, nilai signifikansi $0,419 >$ dari $0,05$ dan t hitung $-0,814 <$ t table $1,99773$ sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak menunjukkan bahwa secara parsial variable *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable *Earning Per Share* (EPS).. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shirley Santosa (2016) bahwa Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* (CR) yang ideal adalah memiliki nilai 2 kali atau 200 %.

Current Ratio diharapkan tidak terlalu tinggi karena *Current Ratio* yang terlalu tinggi investor menganggap perusahaan kurang mempergunakan aktiva lancarnya ataupun hutang lancarnya secara efesien yang nantinya dapat menyebabkan probabilitas menurun.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning per Share* (EPS)

Dari hasil analisis koefisien regresi variable DER (X2) bernilai negatif sebesar -108.529 artinya. Setiap penurunan nilai DER sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai EPS sebesar Rp.108.529 dengan asumsi variable lain bernilai tetap. Dari hasil perhitungan uji t table pada tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$) nilai t table ($n-k-1$) dengan jumlah $n=70$ dan $K=5$, nilai signifikansi $0.037 <$ dari $0,05$ dan t hitung $2,133 >$ t table $1,99773$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima menunjukkan bahwa variable *Debt Equity Ratio* (DER)

berpengaruh signifikan terhadap variable Earning Per Share (EPS). Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Barlianta Uno, dkk (2014) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap EPS, hal ini dapat dijelaskan karena para investor biasanya akan cenderung memilih perusahaan dengan DER yang relative kecil atau yang rasio utang terhadap modalnya kecil agar asset investor tetap aman dan laba atau keuntungan perusahaan tidak habis dipakai untuk melunasi hutang sehingga tingkat imbal hasil bagi investor akan semakin besar.

1. Pengaruh Variabel *Return on Equity*

(ROE) terhadap *Earning per Share* (EPS)

Dari hasil analisis koefisien regresi variable ROE (X3) bernilai positif sebesar 3.048 tanda positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan nilai ROE sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai EPS sebesar Rp. 3.048 dengan asumsi variable lain bernilai tetap. Dari hasil perhitungan uji t table pada tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$) nilai t table ($n-k-1$) dengan jumlah $n=70$ dan $K=5$, nilai signifikansi $0,049 < \text{dari } 0,05$ dan t hitung $2.007 > t \text{ table } 1,99773$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima menunjukkan bahwa secara parsial variable *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Semakin tinggi *return* atau pengembalian yang diperoleh maka semakin baik perusahaan, karena pengembalian ekuitas yang tinggi pada perusahaan memungkinkan investor untuk menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan untuk dikelola dan menghasilkan

laba. Penelitian yang dilakukan Sutejo, dkk. membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Penelitian lain yang dilakukan Utari Sasmita, dkk membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dengan EPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shirley Santosa (2016) Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

2. Pengaruh Variabel Net Profit Margin

(NPM) terhadap *Earning per Share* (EPS)

Dari hasil analisis koefisien regresi variable NPM (X4) bernilai positif sebesar 27.244 artinya setiap peningkatan nilai NPM sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai EPS sebesar Rp. 27.244 dengan asumsi variable lain bernilai tetap. Dari hasil perhitungan uji t table pada tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$) nilai t table ($n-k-1$) dengan jumlah $n=70$ dan $K=5$, nilai signifikansi $0,529 > \text{dari } 0,05$ dan t hitung $0,633 < t \text{ table } 1,99773$ sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak menunjukkan bahwa secara parsial variable *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap variable *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang meniadakan perumusan hipotesis, dimana *Net Profit Margin* merupakan sisa dari setiap rupiah penjualan setelah pengurangan seluruh biaya termasuk pajak. Semakin besar *Net Sales Profit Margin*, berarti semakin besar sisa yang diberikan oleh penjual setelah dikurangi biaya-biaya termasuk pajak. Dengan demikian besarnya *Net Profit Margin* akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap *profit margin* yang tinggi. Ratio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para

pemegang saham sebagai presentasi dari penjualan, rasio *Net Profit Margin* mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Dwi Prastowo, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Variabel Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per share (EPS). Variabel Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Besar pengaruh variable CR, DER, ROE dan NPM terhadap variable EPS sebesar 38 %, sisanya sebesar 62 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di buat, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut, para investor maupun calon investor jika ingin berinvestasi pada perusahaan Food and Beverage sebaiknya melihat dan menganalisa variabel-variabel seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) namun investor diharapkan tetap memperhatikan pula variabel lainnya. Untuk mengamati konsisten temuan baru dari penelitian ini, perlu adanya penelitian lanjutan dengan kajian yang sama baik dengan variabel yang sama pada periode yang berbeda atau variabel yang berbeda

pada periode yang berbeda. Untuk perusahaan yang masuk dalam kelompok saham pada perusahaan Food and Beverage untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 1985. Dampak Tuas Finansial Terhadap laba atas Modal sendiri Pada Perbedaan Industri Farmasi Peserta Go Public, Tesis, Pascasarjana Unair Surabaya.
- Alifari, 1997. Analisis Regresi, Teori, kasus dan Solusi BTFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene R., and Gapanski, Louis C., 1994. Financial Manajement :Theory and Practice, seventh Edition, The Dryden Press Internasional Edition, USA.
- Barlianta Uno, M. Hendra Tawas, Paulina Van Rate. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share, Jurnal EMBA - Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/mba/article/view/5656>
- Gitman. Lawrence., 1994, Principle of Managerial Finance, Seventh Edition, Harper Collins College Publishers, New York.
- Gujarati, D., 1995, Ekonometrika Dasar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1998. Manajemen Keuangan: Tiori dan penerapan, Edisi Revisi, BPFE, Yogyakarta. 2001. Teori Portofolio, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harmadi, 1988. Analisis Beberapa variabel yang mempengaruhi EPS Pada Industri Teknis Yang Go Public di BEJ, Tesis Pascasarjana UNIBROW, Malang.
- Madra, I Gede, 1994. Analisis Perkembangan Profitabilitas ekuitas dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan Industri tekstil yang masuk pasar modal

- Indonesia, Tesis, Pascasarjana Unair, Surabaya.
- Nurdiyantoro, dkk, 1999. Statistik Terapan untuk ilmu-ilmu Sosial. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wijaya, Ir .2001. Statistik Non Parametrik (Aplikasi dalam Program SPSS) ALFABETA, Bandung.
- Santoso, S.2000. SPSS – Statistik Parametrik (Buku Latihan), Gramedia , Jakarta.
- Utari Sasmita, dkk Analisis Faktor –faktor yang mempengaruhi Earning Per Share (EPS) pada perusahaan jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.
- Santosa Shirley 2016 Analisis Variabel yang mempengaruhi EPS (Kelompok saham LQ 45 periode 2010-2014).
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi.
- Sutejo 2010. Analisis Variabel yang mempengaruhi Earning per share pada industry Food Beverages yang Go Public di Bursa Efek Jakarta.